

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tidak dapat disangkal bahwa penyebaran wabah pandemi virus corona (Covid-19) sangat memengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk pendidikan. Keadaan ini memancing respon dari para pemangku kebijakan pendidikan untuk mengubah proses dan prosedur kegiatan pendidikan yang lebih berorientasi pada kegiatan secara *online*. Di sisi lain, lembaga pendidikan dituntut untuk tetap dapat memberikan layanan standar minimum kepada para *stakeholder* mereka di tengah kondisi *Work from Home* (WFH), Pembatasan Sosial Skala Besar (PSBB), dan *New Normal Era*.

Kondisi tersebut semakin mempersulit pendidikan di Indonesia untuk meningkatkan kualitasnya. Padahal, peningkatan kualitas merupakan sebuah tuntutan tersendiri bagi seluruh lembaga pendidikan di Indonesia, tidak terkecuali lembaga pendidikan Sekolah.

Pada kenyataannya sekolah/Sekolah masih memiliki banyak masalah yang menghambat pada peningkatan kualitasnya. “Terdapat empat masalah besar dalam penyelenggaraan pendidikan Sekolah di Indonesia, yaitu tata kelola yang masih manual, kualitas pembelajaran masih di bawah standar, kualitas guru yang kurang kompeten, dan kelemahan di bidang sistem informasi.”¹ Masalah-masalah tersebut tentu saja berdampak pada mutu lulusan di setiap lembaga pendidikan. Salah satu indikator lulusan yang bermutu tersebut adalah prestasi peserta didik.

Accounting keuangan sekolah merupakan suatu kegiatan yang mempengaruhi peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran bagi lembaga

¹ Maulana Kautsar, “4 Masalah Pendidikan yang Dihadapi Madrasah,” *Dream* (Jakarta, 3 Desember 2019), 1.

formal tersebut. Hal ini dinyatakan dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat. Karena posisi keuangan sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan itu sendiri.

Berdasarkan PP Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan, disebutkan bahwa ada 3 jenis biaya pendidikan, yaitu Biaya Satuan Pendidikan, Biaya Penyelenggaraan dan Accounting Pendidikan, serta Biaya Pribadi Peserta Didik. Sisi pengeluaran terdiri dari alokasi biaya pendidikan untuk setiap komponen yang harus dibiayai. Dari seluruh penerimaan biaya, sebagian dipergunakan untuk membiayai kegiatan administrasi, ketatausahaan, sarana dan prasarana pendidikan. Sumber dana penerimaan terdiri dari berbagai macam sumber yang harus dikelola menurut jenis data yang sesuai dengan point anggaran yang telah direncanakan sebelumnya. Tanpa *Budgeting* dana tidak bisa dialokasikan untuk kebutuhan yang harus dipenuhi terlebih dahulu dan juga memicu terjadinya penyelewengan penggunaan dana sekolah oleh oknum yang tidak bertanggung jawab.

Manajemen keuangan harus dikelola dengan baik, karena terkait dengan hubungan dalam *Auditing* kegiatan sekolah, sehingga dalam Accounting dana dapat diterapkan dengan secara profesional dan jujur. Accounting keuangan sekolah sebenarnya sudah diterapkan dengan baik, hanya saja kadar tingkatan *Auditing*nya berbeda antara satu sekolah satu dengan sekolah lainnya. Keragaman permasalahan Accounting keuangan sekolah tergantung pada kondisi fisik sekolah, kondisi geografis sekolah dan citra sekolah. Sekolah yang sangat diminati oleh masyarakat Accounting keuangannya jauh berbeda dengan sekolah yang kurang diminati masyarakat, karena sekolah harus mampu menampung keseluruhan kegiatan yang semakin banyak yang dituntut oleh masyarakat.

Banyak sekolah yang kurang terbuka terhadap sistem Accounting keuangan sekolah kepada masyarakat, sehingga berakibat adanya tuduhan penyelewengan dana terhadap sekolah. Orang tua siswa mengeluhkan

banyaknya biaya pembayaran sekolah terkesan mahal tanpa melakukan sosialisasi terlebih dahulu mengenai pungutan dana sekolah. Masyarakat terkadang menilai bahwa biaya sekolah terlalu berat dipenuhi, bahkan bagi masyarakat yang tidak mampu, karena pendidikan bukan lagi sebagai kebutuhan primer dengan biaya terjangkau. Berbagai macam pungutan liar kerap kali terjadi di sekolah dengan berbagai macam pungutan dana yang tidak masuk akal. Diantara alasan yang paling sering dijadikan tameng dalam melancarkan aksi penyimpangan tersebut antara lain, demi meningkatkan kualitas, untuk menambah fasilitas, yang melibatkan *stakeholders* sekolah demi melancarkan aksi tersebut. Hal ini merupakan sebuah konsekuensi logis dari “upaya mencapai standar mutu pendidikan yang telah direncanakan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberikan ruang gerak yang luas”² dalam berkerasi guna meningkatkan eksistensinya di tingkat nasional.

Proses Accounting dana sekolah tentunya melibatkan berbagai pihak seperti kepala sekolah yang mengatur jalannya keuangan dan Accountingnya dilakukan oleh bendahara serta komponen lainnya yang membantu proses *Auditing* keuangan sekolah. Pengembangan model Accounting keuangan sekolah tidak cukup hanya dikembangkan sebatas pada pengelolaan APBD. Partisipasi masyarakat harus perlu dijadikan dasar dalam memahami masalah kebutuhan pendidikan serta dukungan pemenuhan anggaran pendidikan³. Uang dalam kaitannya proses pendidikan, termasuk sumber daya essential dan terbatas.

Atas dasar asumsi yang telah dikemukakan di atas, dana perlu dikelola secara efisien agar tidak menghambat upaya dalam mencapai tujuan pendidikan. Permasalahannya terkadang bahwa, penerapan peraturan pembiayaan yang baku bersifat serampangan atau tidak sesuai dengan yang tertulis dalam rencana

²A. Rusdiana, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*, II (Bandung: LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2017), 22.

³Margareta, Ririn, dan Ismanto Bambang, “Strategi Perencanaan Pembiayaan Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Di SMP Negeri”, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4 (2017), 195–204

strategis lembaga pendidikan. Dari permasalahan tersebut hendaknya lembaga pendidikan perlu dikelola dengan baik dengan tata kelola manajemen yang baik, sehingga menjadikan lembaga pendidikan yang bersih, transparan dan kredibel dari berbagai penyelewengan yang merugikan pendidikan itu sendiri.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa, pengembangan model Accounting keuangan di tingkat sekolah mengalami kendala, yang diakibatkan oleh Accounting pembiayaan yang hanya berdasarkan pengalaman yang sudah dilaksanakan sebelumnya dan kurang memfokuskan pada program atau kegiatan yang sebenarnya perlu dibiayai. Sehingga mengakibatkan distribusi dan pengalokasian dana yang dilakukan oleh sekolah tidak berdasarkan *Budgeting* yang telah dibuat dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Sarah Sahriani (2019), “Accounting keuangan sekolah kelompok Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) secara rata-rata sama baiknya dengan kelompok Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN)”⁴. Dapat dikatakan bahwa seringkali terjadi penyimpangan atau ketidaksesuaian antara rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah dengan realisasinya.

Pemerintah daerah harus jeli dalam membedakan pembobotan biaya per unit bagi sekolah yang berada di daerah terpencil yang mempunyai jumlah siswa yang relatif sedikit. Implikasinya bahwa sumber-sumber yang ada ditetapkan untuk mencapai tujuan secara keseluruhan dari sistem. Selain itu, pemerintah harus mengawasi jalanya sistem dengan cara menggunakan informasi dari kinerja pendidikan tersebut. Terbatasnya dana pemerintah dalam penyelenggaraan pendidikan, menuntut sekolah berupaya melakukan penggalian dana untuk kelangsungan hidup sekolah. Upaya tersebut terkait dengan peningkatan peran serta masyarakat dalam pembiayaan pendidikan.

⁴ Sahriani, Sarah, *Wawancara Tentang RKAS SMAN 1 Karawang* (Karawang, 15 juni 2019)

Pendanaan pendidikan dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XIII, Peraturan Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 Pasal 51 Ayat 1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 48 yang kemudian diimplementasikan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan Pasal 59 menerangkan bahwa “Accounting dana pendidikan berprinsip keadilan, efisiensi, transparansi dan akuntabilitas public. Sehingga, dana yang dikelola oleh sekolah mengacu pada prinsip Accounting dana pendidikan guna mencapai kualitas pendidikan yang optimal.”⁵

Upaya dalam mengembangkan model Accounting pembiayaan sekolah, perlu diterapkan prinsip-prinsip yang menjadi pedoman bertindak dalam pembiayaan pendidikan, seperti, objektivitas, kesatuan usaha, tarif harga, transparansi, kondisi sekolah, dan akuntabel. Berdasarkan uraian tersebut, yang menjadi fokus Accounting pembiayaan dalam model ini lebih diarahkan pada “biaya penyelenggaraan pendidikan, khususnya biaya operasi non personal,”⁶ sesuai dengan PP No 48 Pasal 3 ayat (2) huruf (b). Hal ini ditetapkan karena sekolah memperoleh dana yang sumbernya dari bantuan operasional sekolah yang harus digunakan untuk membiayai komponen biaya operasi non personal, di mana Accountingnya diserahkan sepenuhnya kepada sekolah sehingga diperlukan *Budgeting* yang matang kompherensif dalam mendistribusikan dan mengalokasikan dana secara efektif, efisien berdasarkan program yang telah ditetapkan, supaya proses belajar mengajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Tugas pengelola pendidikan menjadi sangat berat dengan adanya

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*

⁶ Peraturan Pemerintah No 48 Pasal 3 ayat (2) huruf (b). Tentang *Biaya Penyelenggaraan Pendidikan*

tuntutan transparansi dan akuntabilitas keuangan yang harus dipublikasikan di media, demikian pula dalam memutuskan besaran biaya pendidikan kepada peserta didik harus dikomunikasikan kepada orang tua, karena mekanisme ini sangat baik dalam rangka menjaga akuntabilitas akademik maupun non akademik. Terkait hal tersebut, dibutuhkan model yang memadai dalam penyampaian informasi keuangan sekolah kepada pihak yang berkepentingan untuk mewujudkan transparansi dan akuntabilitas atas Accounting keuangan sekolah. Berdasarkan permasalahan, teori dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik mengangkat masalah ini sebagai bahan penulisan ilmiah dengan judul **MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR BERBASIS APLIKASI KEUANGAN** (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Tahfizh Qurán Al-Jabar Karawang).

Terjawabnya permasalahan tersebut akan sangat membantu dan memberikan kontribusi positif bagi pengembangan mutu pendidikan Indonesia pada umumnya terutama tentang pembiayaan Pendidikan sekolah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah

Tujuan dari fokus dan subfokus masalah adalah untuk mempertajam ruang lingkup penelitian dengan bentuk pertanyaan serta membatasi cakupan wilayah masalah yang diteliti. Berdasarkan latar belakang, fokus, dan subfokus masalah tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana *Budgeting* pembiayaan pendidikan pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Tahfizh Quran Al-Jabar Kabupaten Karawang tahun ajaran 2019/2020?
2. Bagaimana *Auditing* pembiayaan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Tahfizh

Quran Al-Jabar Kabupaten Karawang tahun ajaran 2019/2020 ?

3. Bagaimana *Auditing* pembiayaan di Sekolah Dasar Islam Tahfizh Quran Al-Jabar Kabupaten Karawang Tahun Ajaran 2019/2020 ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengungkapkan tentang maksud dan capaian yang ingin dihasilkan dari penelitian yang akan dilakukan, serta dirumuskan secara spesifik sesuai dengan urutan kepentingannya. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan:

1. Untuk mengetahui bagaimana *Budgeting* pembiayaan pendidikan pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Tahfizh Quran Al-Jabar Kabupaten Karawang tahun ajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui *Auditing* pembiayaan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Tahfizh Quran Al-Jabar Kabupaten Karawang tahun ajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui *Auditing* pembiayaan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Tahfizh Quran Al-Jabar Kabupaten Karawang tahun ajaran 2019/2020.

D. Kegunaan Penelitian

Pada hakikatnya setiap penelitian yang dilakukan seseorang diharapkan akan mendapatkan manfaat tertentu. Begitu pula dengan penelitian ini diharapkan mendatangkan manfaat baik dari aspek teoretis maupun praktis.

1. Aspek teoretis

Penulis berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan secara umum dan ilmu manajemen pendidikan Islam secara khusus, yaitu:

- a. Dapat menjadi bahan acuan untuk kegiatan pendidikan, terutama dalam upaya perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan melalui optimalisasi pembiayaan pendidikan.

- b. Dapat digunakan sebagai sumbang saran dalam meningkatkan dan mengembangkan fungsi kepemimpinan Kepala Sekolah khususnya yang berdampak langsung pada peningkatan prestasi non-akademik peserta didik, sehingga Sekolah tersebut siap bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya.

2. Aspek praktis

Secara praktis, penulis berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat di dalam masyarakat secara langsung. Lebih khususnya lagi penelitian ini dapat menjadi acuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia bagi Kepala Sekolah, guru, dan peneliti lanjut.

a. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan pertimbangan dalam mengimplementasikan fungsi pembiayaan pendidikan agar bekerja sesuai dengan fungsi manajemen pembiayaan pendidikan, serta memberdayakan potensi yang dimiliki Sekolah dalam rangka menunjang kualitas pendidikan di Sekolah.

b. Bagi Instansi Pendidikan

Agar temuan-temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk dijadikan acuan serta refleksi dalam melaksanakan Pemasukan dan pengeluaran keuangan di sekolah Tahfidz Qur'an Al - Jabar.

c. Peneliti Lanjut

Hasil penelitian dapat dipergunakan peneliti lanjut sebagai bahan referensi untuk menganalisis kepemimpinan Kepala Sekolah dalam menghasilkan prestasi non-akademik peserta didik sehingga dapat melakukan penelitian lanjutan yang lebih luas dan mendalam.

E. Kerangka Berpikir

Penelitian dalam Manajemen Pendidikan Islam (MPI) memiliki cara

kerja tersendiri. “Cara kerja penelitian MPI adalah menyelidiki konfigurasi, formasi, dan susunan suatu gejala manajerial, kemudian dengan kritis MPI merekonfigurasi, mereformasi, serta merestrukturisasi gambaran yang dialami oleh organisasi pendidikan Islam.”⁷ Cara kerja tersebut menjadi cara kerja realis yang tepat untuk diadopsi oleh MPI yang memiliki karakter teologis, akademis, dan terapan.

Untuk mensistematisasikan hasil penelitian, maka diperlukan kerangka berpikir. “Kerangka berpikir merupakan suatu konseptual yang menjelaskan bagaimana suatu teori berhubungan di antara faktor-faktor penting yang telah diidentifikasi dalam suatu masalah penelitian.”⁸ Kerangka berpikir dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1. Manajemen Sekolah Dasar

Istilah manajemen memiliki banyak makna, di antaranya Accounting, ketatalaksanaan, kepemimpinan, pembinaan, pengurusan dan lain sebagainya. Untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda, maka penulis perlu menjelaskan pengertian secara komprehensif. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur, pengaturan yang dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen itu. Jadi manajemen adalah suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan⁹

Hersey dan Blanchard sebagaimana dikutip oleh Syarifudin manajemen adalah proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya yang lainnya dalam mencapai tujuan organisasi sebagai aktivitas manajemen¹⁰.

⁷ Irawan Irawan, *Filsafat Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 143.

⁸ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016), 76.

⁹ Malayu S. P Hasibuan, 2006:1

¹⁰ Hersey dan Blanchard sebagaimana dikutip oleh Syarifudin

Sedangkan menurut George R. Terry “manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata”¹¹.

Dari beberapa definisi di atas, dapat penulis simpulkan bahwa manajemen adalah proses Accounting terhadap sumber daya yang dimiliki baik berupa sumber daya insani maupun sumber daya yang berupa potensi-potensi yang dimiliki guna mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Manajemen Sekolah merupakan proses manajemen dalam *Auditing* tugas pendidikan dengan mendayagunakan segala sumber secara efisien untuk mencapai tujuan yang efektif.¹²

Sedangkan Ramayulis mendefinisikan Manajemen Sekolah sebagai proses pemanfaatan sumber daya yang dimiliki (umat Islam, lembaga pendidikan, atau yang lainnya) baik perangkat keras maupun perangkat lunak, pemanfaatan tersebut melalui kerjasama dengan orang lain secara efektif, efisien dan produktif untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan, baik di dunia maupun di akhirat.¹³

Engkoswara sebagaimana dikutip oleh E. Mulyasa (mengemukakan bahwa Manajemen Sekolahd alam arti seluas-luasnya adalah satu ilmu yang mempelajari bagaimana menata sumber daya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan secara produktif dan bagaimana menciptakan suasana yang baik bagi manusia yang turut serta dalam mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. Manajemen Sekolah pada hakikatnya menyangkut tujuan pendidikan, manusia yang melakukan kerjasama proses sistemik dan sistematis, serta sumber-sumber

(2005:41)

¹¹ George R. Terry *Manajemen Dalam*, 12

¹² Tim Dosen UPI (Abubakar dan Taufani C. Kurniatun). *Manajemen Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta,2005), 87

¹³ Ramayulis , *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008, 260

yang didayagunakan.

Dari beberapa definisi di atas, dapat penulis simpulkan bahwa Manajemen Sekolah merupakan kegiatan yang dilakukan guna mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan dengan mengembangkan dan mengelola sumber daya dan potensi-potensi yang dimiliki dalam sistem pendidikan tersebut secara efektif dan efisien.

2. Manajemen Pembiayaan

Pembiayaan pendidikan pada dasarnya menitik beratkan pada upaya pendistribusian benefit pendidikan dan beban yang harus ditanggung masyarakat. Biaya secara sederhana adalah sejumlah nilai uang yang dibelanjakan untuk mendukung proses pendidikan atau jasa pelayanan yang diberikan pada siswa. Pembiayaan pendidikan berhubungan dengan distribusi beban pajak dalam berbagai jenis pajak kelompok manusia serta metode pengalihan pajak ke sekolah. Hal yang sangat penting dalam pembiayaan pendidikan adalah berupa besar uang yang harus dibelanjakan, dari mana sumber uang yang diperoleh dan kepada siapa uang harus dibelanjakan.¹⁴

Di sisi lain, pembiayaan pendidikan adalah merupakan jumlah uang yang dihasilkan dan dibelanjakan untuk berbagai keperluan penyelenggaraan pendidikan yang mencakup gaji guru, peningkatan profesionalisme guru, pengadaan sarana ruang belajar, perbaikan ruang, pengadaan peralatan, buku pelajaran, alat tulis kantor, pendukung kegiatan ekstra kurikuler, kegiatan Accounting pen-didikan, dan supervisi pendidikan.¹⁵

Di dalam terminologi administrasi keuangan, khususnya adminsitrası keuangan bidang pendidikan, dibedakan antara biaya (*cost*) dan pembelanjaan

¹⁴ Thomas H Jhones, *Introduction to School Finance Technique An Social Policy*, (New York: Macmillan Publishing Company, 1985), 12.

¹⁵ Nanang Fatah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: Rosdakrya, 2000), 45

(*expenditure*). Biaya (*cost*) adalah nilai besar dana yang diperkirakan perlu disediakan untuk membiayai kegiatan tertentu, misalnya kegiatan akademik, kegiatan kesiswaan, dan sebagainya. Sedangkan pembelanjaan (*expenditure*) adalah besar dana *riil* yang dikeluarkan untuk membiayai unit kegiatan tertentu, misalnya kegiatan praktikum siswa. Oleh karena itu, seringkali muncul adanya perbedaan antara biaya yang dianggarkan dengan pembelanjaan *riil*.¹⁶

Biaya (*cost*) dapat diartikan pengeluaran yang dalam istilah ekonomi biaya/pengeluaran dapat berupa uang atau bentuk moneter lainnya. Biaya pendidikan merupakan hal yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Dapat dikatakan bahwa proses pendidikan tidak dapat berjalan tanpa dukungan biaya. Biaya pendidikan merupakan salah satu komponen masukan instrumental (*instrumental input*) yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan, khususnya di sekolah.

Berdasarkan sumbernya, biaya pendidikan dapat digolongkan menjadi empat jenis:¹⁷

- a. biaya pendidikan yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b. biaya pendidikan yang dikeluarkan oleh masyarakat atau orang tua/wali siswa.
- c. biaya pendidikan yang dikeluarkan oleh masyarakat bukan orang tua siswa, misalnya sponsor dari lembaga keuangan dan perusahaan.
- d. lembaga pendidikan itu sendiri.

Masing-masing sumber tersebut adalah pos strategis dalam sirkulasi pembiayaan pendidikan untuk menopang program pendidikan yang diagendakan, baik oleh pihak lembaga pendidikan sendiri sebagai wadah pemberdayaan dan pengembangan, maupun pemerintah sebagai pihak yang

¹⁶ Saiful Mufid, Artikel Pembiayaan Pendidikan, Stit Attaqwa, 2012,

¹⁷ Harsono, *Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007), 10.

mempunyai kebijakan dalam penganggaran yang secara institusional memiliki tanggung jawab utama dan pendorong ke arah efektivitas dan efisiensi aktivitas pendidikan. Oleh karena demikian, faktor biaya adalah sangat berpengaruh terhadap penyelenggaraan pendidikan.

Dalam setiap upaya pencapaian tujuan pendidikan, baik tujuan-tujuan yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif, biaya pendidikan memiliki peranan yang sangat menentukan. Hampir tidak ada upaya pendidikan yang dapat mengabaikan peranan biaya, sehingga dapat dikatakan bahwa tanpa biaya, proses pendidikan (di sekolah) tidak akan berjalan dengan maksimal. Biaya dalam pengertian ini memiliki cakupan yang luas, yakni semua jenis pengeluaran yang berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan, baik dalam bentuk uang maupun barang dan tenaga (yang dapat dihargakan dengan uang).

Auditing atau praktik pendidikan tidak dapat bebas dari biaya (*cost*) sebab pendidikan mempunyai nilai *monetary* (*direct and indirect cost*). “Keseluruhan biaya pendidikan yang digunakan peserta didik untuk membiayai proses belajar mengajar selama satu periode anggaran disebut *total student education cost*”¹⁸

Menelaah pemahaman di atas, sangat jelas bahwa pada hakekatnya biaya dalam penyelenggaraan pendidikan adalah ber-aneka ragam jenisnya. Adapun terkait dengan manajemen pembiayaan sebagai upaya suksesi *Auditing* program pendidikan, harus ditanggung oleh kepala sekolah, para pemilik yayasan, pemerintah, serta tenaga lain yang turut serta terlibat dalam penganggaran dan pengolaan biaya pendidikan. Peralnya, komponen tersebut adalah pelaku di dalamnya. Baik dan tidaknya pengaturan dan *Accounting* yang dilakukan tergantung pada komponen tersebut.

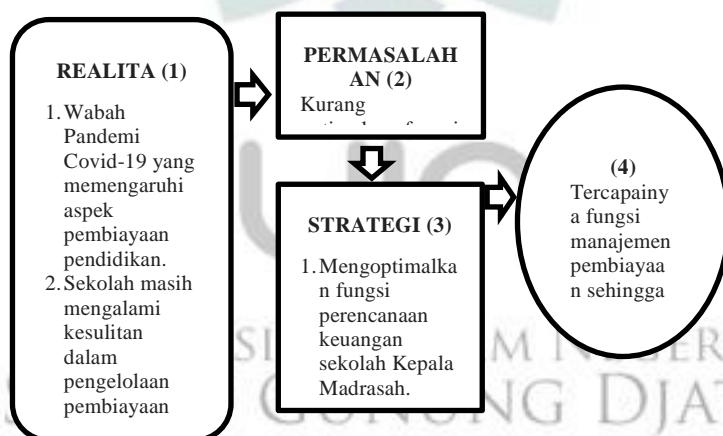
¹⁸Ara hidayat dan imam machali, *the hand book of education manajement teori dan praktik pengelolaan sekolah / madrasah di Indonesia*. (Jakarta, prenadamedia 2018.), 404

3. Manajemen Keuangan Sekolah

Manajemen keuangan sekolah merupakan bagian dari kegiatan pembiayaan pendidikan, yang secara keseluruhan menuntut kemampuan sekolah untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi serta mempertanggung jawabkannya secara efektif dan transparan. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, manajemen keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kajian manajemen pendidikan.¹⁹

Menurut Akdon pembiayaan pendidikan merupakan aktivitas yang berkenaan dengan perolehan dana (pendapatan) yang diterima dan bagaimana penggunaan dana tersebut dipergunakan untuk membiayai seluruh program pendidikan yang telah ditetapkan. Pendapatan atau sumber dana pendidikan yang diterima sekolah diperoleh dari APBN, APBD, dan masyarakat atau orang tua.²⁰

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam kerangka berpikir berikut:



Gambar 1.1
Kerangka Berpikir
(Sumber: Dibuat oleh Peneliti)

¹⁹ E Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah Profesional Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004, 193-194.

²⁰ Akdon, dkk, Manajemen Pembiayaan Pendidikan (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017), 23.

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu berfungsi sebagai bahan eksplorasi teoretik, menghindari plagiarisme, membekali peneliti untuk memilih batasan kajian penelitian, dan menentukan kontribusi hasil penelitian dalam bangunan keilmuan. Adapun hasil penelitian terdahulu tersebut adalah:

1. Ulpha Lisni Azhari dan Dedy Achmad Kurniady. (2016)

Ulpha Lisni Azhari dan Dedy Achmad Kurniady (2016)²¹ melakukan penelitian dengan judul “*Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Fasilitas Pembelajaran, Dan Mutu Sekolah*” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan: Mutu sekolah berkaitan langsung dengan bagaimana kualitas pendidikan pada sebuah satuan pendidikan. Dalam pencapaian mutu sekolah yang baik perlu diperhatikan mutu guru, mutu siswa, kultur dan disiplin sekolah, serta fasilitas dan pembiayaan pendidikan. Penelitian ini memfokuskan pada kajian bagaimana apakah terdapat pengaruh manajemen pembiayaan pendidikan dan fasilitas pembelajaran terhadap mutu sekolah. Tujuannya untuk mengetahui gambaran dan menganalisis pengaruh manajemen pembiayaan pendidikan dan fasilitas pembelajaran terhadap mutu sekolah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pengambilan sampel terhadap 33 kepala sekolah SD pada sub-rayon 1 di Kabupaten Bandung Barat. Teknik analisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh manajemen pembiayaan pendidikan dan fasilitas pembelajaran terhadap mutu sekolah secara bersama-sama memberikan pengaruh yang kuat dan signifikan. Berdasarkan temuan tersebut maka direkomendasikan untuk sekolah agar

²¹ Ulpha Lisni Azhari dan Dedy Achmad Kurniady (2016) melakukan penelitian dengan judul “*Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Fasilitas Pembelajaran, Dan Mutu Sekolah*” dalam jurnal Administrasi Pendidikan Vol.XXIII No.2 Tahun 2016, 27

memperhatikan tahapan manajemen pembiayaan pendidikan terutama pada saat *Budgeting* dan pengawasan pembiayaan. Sedangkan pada prinsip pemanfaatan fasilitas perlu diperhatikan efisiensi terhadap penggunaan fasilitas pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan mutu sekolah.

Persamaan penelitian tersebut hanya sebatas di pembahasan pembiayaan itupun hanya sepintas membahas tentang teori umum saja belum sampai kepada pembahasan pembiayaan secara utuh seperti seharusnya yang dibahas dalam manajemen Pembiayaan .

Perbedaan penelitain ini hanya menggunakan teori manajemen umum belum berbasis teori manajemen pembiayaan murni secara keseluruhan dan tentu saja lokasinya pun berbeda dengan yang di teliti oleh penulis.

“Keunggulan penulis dalam penelitian pembiayaan Pendidikan berbasis Aplikasi keuangan ini sudah berdasarkan teori pembiayaan yang relevan dengan saat ini menurut para ahli pembiayaan Pendidikan yaitu: *budgeting, accounting* dan *auditing*.”²²

2. Umi Zulfa (2016)

Umi Zulfa (2016)²³ melakukan penelitian dengan judul “*Strategi Pengembangan Sekolah Efektif Melalui Pengembangan Model Manajemen Pembiayaan Pendidikan Sekolah Berbasis Ziswa-School Levy* (Studi di MI Ya Bakii Karangjengkol Kesugihan Cilacap) Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan: (1) implementasi Manajemen Pendanaan Pendidikan di MI Ya BAKII Karangjengkol Kesugihan Cilacap, (2)

²² Wawan (2020) melakukan Penelitian dengan judul ” Manajemen Pembiayaan sekolah dasar berbasis Aplikasi Keuangan. Tesis, Pasca Sarjana. *Manajemen Pendidikan Islam*, UIN Sunan Gunung Djati, 2020.

²³ Umi Zulfa, *Strategi Pengembangan Madrasah Efektif Melalui Pengembangan Model Manajemen Pembiayaan Pendidikan Madrasah Berbasis Ziswa-School Levy* (Studi di MI Ya Bakii Karangjengkol Kesugihan Cilacap), dalam Jurnal Wahana Akademika Vol 18.2016. 129-140

menganalisis model yang ada Berbasis Manajemen Pembiayaan Pendidikan Retribusi Sekolah Ziswa (Studi di MI Ya BAKII Karangjengkol Kesugihan Cilacap dan (3) merumuskan Model Pengembangan konseptual Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasiskan Ziswa-School Levy. adalah penelitian untuk mempelajari tujuan yang ada dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan penelitian dan pengembangan dari Borg dan empedu. objek Penelitian ini merupakan implementasi dari Manajemen Pembiayaan Berbasis Pendidikan Ziswa-School Levy dan Model Pengembangan konseptual Pendanaan Pendidikan Retribusi Berbasis Sekolah Ziswa di MI Ya BAKII Karangjengkol Kesugihan. Data diperoleh dengan melakukan observasi langsung di lapangan, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah analisis kualitatif dari model interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: penerapan manajemen keuangan pendidikan di MI Ya BAKII Karangjengkol Kesugihan Cilacap begitu dapat diakses, dan belum memanfaatkan ziswa sebagai sumber pembiayaan pendidikan yang kaya, dan berkelanjutan.

Persamaan penelitian tersebut hanya sebatas di pembahasan pembiayaan itupun hanya sepintas membahas tentang teori umum saja belum sampai kepada pembahasan pembiayaan secara utuh seperti seharusnya yang dibahas dalam manajemen Pembiayaan .

Perbedaan penelitain ini hanya menggunakan teori manajemen umum belum berbasis teori manajemen pembiayaan murni secara keseluruhan dan tentu saja lokasinya pun berbeda dengan yang di teliti oleh penulis dan sangat berbeda dalam penggunaan model pengembangan manajemen yaitu mode manajemen Berbasis *Ziswa-School Levy* , sedangkan penulis menggunakan Aplikasi keuangan dalam pelaksanaan manajemen pembiayaan yang sangat berbasis teori manajemen pembiayaan.

“Keunggulan penulis dalam penelitian pembiayaan Pendidikan berbasis Aplikasi keuangan ini sudah berdasarkan teori pembiayaan yang relevan dengan saat ini menurut para ahli pembiayaan Pendidikan yaitu: *budgeting, accounting*

dan *auditing*.”²⁴

3. Ari Prayoga Dan Arif Risnandi (2019)

Ari Prayoga Dan Arif Risnandi (2019)²⁵ melakukan penelitian dengan judul “*Manajemen Pembiayaan Pendidikan di Sekolah Aliyah Darussalam Sumedang*” dalam jurnal *Studi Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial* tahun 2019. Pengelolaan pembiayaan di Madrasah Aliyah Darussalam Sumedang memiliki kendala dalam pelaporan secara administratif pembiayaan bulanan. Ada beberapa kasus peserta didik yang buku laporan pembiayaannya belum tercatat di buku besar bendahara. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pengelolaan pembiayaan meliputi; perencanaan, analisis, strategi dan evaluasi pembiayaan pendidikan di Madrasah Aliyah Darussalam Sumedang. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Teknik pengumpulan menggunakan teknik wawancara terstruktur, teknik observasi partisipatif dan teknik dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; Pertama, proses perencanaan pembiayaan dilakukan dengan menyusun format data isian pengajuan anggaran dari seksi pendidikan madrasah. Kedua, analisis pembiayaan dilakukan kepala madrasah dan wakil kepala madrasah dalam pemenuhan kebutuhan lembaga, hal tersebut dimusyawarahkan dalam rapat. Ketiga, pengembangan sistem dan pengelolaan biaya yang akuntabel, madrasah melakukan prosedur rencana pengadaan barang dan jasa dalam ruang lingkup kebutuhan madrasah dari sarana dan prasarana, operasi pengelolaan dilakukan oleh bendahara dalam mengatur pengeluaran dan pemasukan pembiayaan dari peserta didik. Keempat, Evaluasi dilakukan oleh madrasah melibatkan sivitas

²⁴ Wawan (2020) melakukan Penelitian dengan judul ” Manajemen Pembiayaan sekolah dasar berbasis Aplikasi Keuangan. Tesis, Pasca Sarjana. *Manajemen Pendidikan Islam*, UIN Sunan Gunung Djati, 2020

²⁵ Ari Prayoga Dan Arif Risnandi, melakukan penelitian dengan judul “*Manajemen Pembiayaan Pendidikan di Madrasah Aliyah Darussalam Sumedang*” jurnal *Studi Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial* , Vol. 3 No.2. 2019. 118

madrasah, bendahara madrasah selaku pelaksana teknis dan juga kepala madrasah sebagai pemegang keputusan kebijakan pengelolaan biaya.

Persamaan penelitian tersebut hanya sebatas di pembahasan pembiayaan itupun hanya sebatas membahas tentang teori umum saja belum sampai kepada pembahasan pembiayaan secara utuh seperti seharusnya yang dibahas dalam manajemen Pembiayaan .

Perbedaan penelitain ini hanya menggunakan teori manajemen umum belum berbasis teori manajemen pembiayaan murni secara keseluruhan dan tentu saja lokasinya pun berbeda dengan yang di teliti oleh penulis dan *focus* penelitiannya tentang saran dan prasarana sekolah sangat berbeda sedangkan penulis menggunakan Aplikasi keuangan dalam pelaksanaan manajemen pembiayaan yang sangat berbasis teori manajemen pembiayaan.

“Keunggulan penulis dalam penelitian pembiayaan Pendidikan berbasis Aplikasi keuangan ini sudah berdasarkan teori pembiayaan yang relevan dengan saat ini menurut para ahli pembiayaan Pendidikan yaitu: *budgeting, accounting* dan *auditing*.”²⁶

4. Lisnawati (2019)

Lisnawati (2019)²⁷ melakukan Penelitian dengan judul *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Mubtadin Islam Kendal Ngawi*. Tesis, Pasca Sarjana. Manajemen Pendidikan Islam, IAIN Ponorogo, 2019. Keuangan dan pembiayaan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektifitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan.

²⁶ Wawan (2020) melakukan Penelitian dengan judul ” Manajemen Pembiayaan sekolah dasar berbasis Aplikasi Keuangan. Tesis, Pasca Sarjana. *Manajemen Pendidikan Islam*, UIN Sunan Gunung Djati, 2020.

²⁷ Lisnawati (2019) melakukan Penelitian dengan judul ” Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Mubtadin Islam Kendal Ngawi. Tesis, Pasca Sarjana. *Manajemen Pendidikan Islam*, IAIN Ponorogo, 2019.

Setiap sekolah dituntut untuk mampu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi serta mempertanggungjawabkan pengelolaan dana secara transparan kepada masyarakat dan pemerintah. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara sekilas yang peneliti lakukan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MI Muftadiin Islam karena ada keunikan yang menarik bahwa meskipun sekolah tersebut berada di pinggiran desa yang belum mempunyai lahan yang cukup luas, tetapi memiliki program sekolah khususnya di bidang ekstrakurikuler lumayan banyak. Akan tetapi berdasarkan hasil pengamatan selanjutnya terlihat manajemen keuangan di sekolah masih kurang transparan. Hal ini diketahui karena belum ada papan data informasi yang bisa diakses atau dibaca oleh publik. Sehingga masyarakat atau orang tua siswa belum mengetahui seberapa besar dana bantuan dari pemerintah yang diberikan pada madrasah tersebut. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam terkait dengan manajemen pembiayaan pendidikan yang dilakukan oleh sekolah tersebut dengan melihat sistem penganggaran, pembukuan, pengawasan dan keefektifannya. Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut: 1) Bagaimana sistem penganggarnya, 2) Bagaimana bentuk pembukuan yang digunakan), 3) Bagaimana sistem pengawasan yang dijalankan, 4) Bagaimana efektifitas dalam program yang dijalankan. Metode Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan yang berbentuk kualitatif (natural setting) dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan tahapan reduksi, display dan verifikasi. Kemudian Uji keabsahan data menggunakan uji triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Penganggaran di sekolah tersebut yaitu menentukan rencana anggaran, menentukan sumber dana, menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS) dan rencana kegiatan anggaran sekolah (RKAS), serta pengesahan anggaran. 2) Pembukuan menggunakan dua jenis kegiatan yaitu penerimaan dana dan pengeluaran dana. Metode yang digunakan adalah akrual

basis. Model pembukuan yaitu model fishbone. Sedangkan jenis buku yang digunakan yaitu buku kas umum, buku pembantu pajak, buku pembantu bank, buku pembantu kas, buku pemasukan internal dan buku pengeluaran internal. 3) Pengawasan dilakukan dua arah yaitu pengawasan internal dan eksternal. 4) keefektifitasnya dikatakan feasible dengan nilai ROI 4,32 atau 4,32%.

Persamaan penelitian tersebut hanya sebatas di pembahasan pembiayaan itupun hanya sebatas membahas tentang teori umum saja belum sampai kepada pembahasan pembiayaan secara utuh seperti seharusnya yang dibahas dalam manajemen Pembiayaan .

Perbedaan penelitain ini hanya menggunakan teori manajemen umum belum berbasis teori manajemen pembiayaan murni secara keseluruhan dan tentu saja lokasinya pun berbeda dengan yang di teliti oleh penulis dan sangat berbeda dalam penggunaan model pembukuannya yaitu model fishbone, sedangkan penulis menggunakan Aplikasi keuangan dalam pelaksanaan manajemen pembiayaan yang sangat berbasis teori manajemen pembiayaan.

“Keunggulan penulis dalam penelitian pembiayaan Pendidikan berbasis Aplikasi keuangan ini sudah berdasarkan teori pembiayaan yang relevan dengan saat ini menurut para ahli pembiayaan Pendidikan yaitu: *budgeting, accounting* dan *auditing*.”²⁸

5. M Hijrah M Saway Dan Ara Hidayat (2019)

M Hijrah M Saway dan Ara Hidayat (2019)²⁹ melakukan penelitian dengan judul “*Implementasi Manajemen Pembiayaan Dalam Pemeliharaan*

²⁸ Wawan (2020) melakukan Penelitian dengan judul ” Manajemen Pembiayaan sekolah dasar berbasis Aplikasi Keuangan. Tesis, Pasca Sarjana. *Manajemen Pendidikan Islam*, UIN Sunan Gunung Djati, 2020

²⁹M Hijrah M Saway dan Ara Hidayat, melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Manajemen Pembiayaan Dalam Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Madrasah Aliyah Di Kabupaten Bandung” dalam Jurnal *Manazhim jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, STITPN Lombok. Agustus 2019; 130-141

Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Sekolah Aliyah Di Kabupaten Bandung” dalam Jurnal Manazhim jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan. Penelitian ini dilatarbelakangi Sumber daya sarana dan prasarana (seperti tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif, ruang kelas yang sesuai dengan jumlah siswa, bangunan sekolah yang relevan dengan kebutuhan) merupakan input penting yang diperlukan untuk berlangsungnya pendidikan di sekolah. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan *purposive sampling* yang bertujuan untuk menganalisis hasil temuan penelitian yang berkaitan dengan *Budgeting* dan sumber pembiayaan dana, *Auditing* dan penganggaran pembiayaan dana, evaluasi pembiayaan dana dalam pemeliharaan sarana dan prasarana pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang menggunakan teknik pengumpulan data dalam bentuk observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah terkumpul berbagai jenis data yang berkaitan dengan masalah penelitian, lalu memverifikasi keabsahan data penelitian dengan triangulasi data. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa, *Budgeting* sumber pembiayaan dana di Sekolah al-Ikhlas Cicalengka melalui analisis aktivitas guna mengidentifikasi biaya sumber daya dan aktivitas lembaga adapun sumber dana di Sekolah Aliyah al-Ikhlas Cicalengka berasal dari subsidi pemerintah pusat, pemerintah daerah, iuran siswa, dan sumbangan dari masyarakat yang kemudian digunakan untuk membiayai program atau kegiatan sekolah seperti peningkatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah dan penggajian guru. Penganggaran dana yang di gunakan untuk pemeliharaan sarana dan prasarana sudah cukup baik. Penggunaan dana yang sumbernya dari pemerintah baik pusat atau daerah khususnya untuk pemeliharaan sarana dan prasarana, penggajian guru, dan peningkatan bangunan gedung sudah dilakukan dengan optimal.

Persamaan penelitian tersebut hanya sebatas di pembahasan pembiayaan itupun hanya sepintas membahas tentang teori umum saja belum sampai kepada pembahasan pembiayaan secara utuh seperti seharusnya yang dibahas dalam

manajemen Pembiayaan .

Perbedaan penelitain ini hanya menggunakan teori manajemen umum belum berbasis teori manajemen pembiayaan murni secara keseluruhan dan tentu saja lokasinya pun berbeda dengan yang di teliti oleh penulis. Perbedaan lain yang sangat signifikan ialah penenelitian tersebut melalui analisis aktivitas guna mengidentifikasi biaya sumber daya dan aktivitas lembaga, sedangkan penulis menggunakan Aplikasi keuangan dalam pelaksanaan manajemen pembiayaan yang sangat berbasis teori manajemen pembiayaan.

“Keunggulan penulis dalam penelitian pembiayaan Pendidikan berbasis Aplikasi keuangan ini sudah berdasarkan teori pembiayaan yang relevan dengan saat ini menurut para ahli pembiayaan Pendidikan yaitu: *budgeting, accounting* dan *auditing*.”³⁰



³⁰ Wawan (2020) melakukan Penelitian dengan judul ” Manajemen Pembiayaan sekolah dasar berbasis Aplikasi Keuangan. Tesis, Pasca Sarjana. *Manajemen Pendidikan Islam*, UIN Sunan Gunung Djati, 2020